

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

The Impact of Good Corporate Governance to Financial Performance in Banking Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2021-2023

Ari Kartikasari

¹, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Ari Kartikasari, email: ari10221010@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 22/07/2025
Diterima: 22/07/2025
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Good Corporate Governance, Diwan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Return on Asset* (ROA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur melalui tiga variabel yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit. Sedangkan Kinerja Keuangan diukur menggunakan Rasio *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan pemilihan sampel sebanyak 16 perusahaan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Dewan Komisaris berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Dewan Direksi dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun secara simultan, ketiga variabel independen tersebut yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance on financial performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. Good Corporate Governance in this study is measured through three variables: the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee. While Financial Performance is measured using the Return on Assets (ROA) Ratio. This study uses a quantitative approach with a multiple linear regression analysis method. The population in this study were 47 banking companies listed on the IDX, with a sample selection of 16 companies using the Purposive Sampling method. The results of the study indicate that partially, the Board of Commissioners has a significant effect with a negative relationship direction on financial performance, while the Board of Directors and the Audit Committee do not have a significant effect on financial performance. However, simultaneously, the three independent variables, namely the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee together have a significant effect on the financial performance of banking companies.

Keywords:

Good Corporate Governance, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, *Return on Assets* (ROA)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

1. Pendahuluan

Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor ini berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian melalui penyediaan pembiayaan, fasilitas transaksi keuangan, dan kontribusi terhadap stabilitas ekonomi. Di era globalisasi seperti sekarang, persaingan antar bank semakin ketat, ditandai dengan banyaknya bank asing yang masuk ke pasar domestik serta meningkatnya tuntutan digitalisasi dari para nasabah. Perubahan preferansi nasabah terhadap layanan yang cepat, fleksibel, dan aman mendorong bank untuk terus meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan. Namun, di tengah persaingan dan kompleksitas operasional tersebut, risiko yang dihadapi oleh industri perbankan juga meningkat, terutama risiko reputasi yang timbul akibat lemahnya tata kelola.

Salah satu contoh nyata dari lemahnya tata kelola adalah kasus korupsi yang terjadi pada November 2024 di sebuah bank BUMN di Kota Tasikmalaya. Kasus ini melibatkan penyalahgunaan dana kredit senilai Rp 4,6 miliar melalui manipulasi pengajuan kredit menggunakan identitas fiktif. Kasus ini bukan hanya melibatkan nasabah, tetapi juga karyawan internal bank yang menduduki jabatan penting seperti Kepala Unit dan Manajer Bisnis Mikro (Pikiran Rakyat Garut, 2024). Kejadian tersebut menurunkan kepercayaan publik terhadap Lembaga perbankan, terutama yang berafiliasi dengan negara.

Kasus ini menunjukkan lemahnya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) khususnya dalam hal akuntabilitas, pengawasan internal, dan efektivitas pengendalian risiko. Struktur tata kelola yang tidak berjalan sebagaimana mestinya membuka celah terjadinya korupsi, kolusi, dan penyalahgunaan wewenang. Padahal GCG merupakan sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar berjalan sesuai prinsip-prinsip profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), penerapan GCG memerlukan komitmen kuat dari struktur organisasi, yang terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, serta unit-unit independent seperti Komite Audit, Audit Internal dan Manajemen Risiko. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti kebijakan internal, sistem informasi manajemen dan prosedur kerja yang jelas juga sangat diperlukan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas penerapan GCG yang diwakili oleh peran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit, berkorelasi dengan kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, Dewan Komisaris berperan penting dalam mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan transparansi laporan keuangan. Komite Audit membantu dalam pengawasan proses pelaporan keuangan serta mencegah adanya kecurangan oleh manajemen. Sedangkan Dewan Direksi bertanggungjawab atas pengambilan keputusan strategis dan pelaksanaan operasional. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang bervariasi. Beberapa menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara yang lain menyebutkan adanya pengaruh positif terutama dari keberadaan Komisaris Independen dan Komite Audit.

Dalam mengukur kinerja keuangan, salah satu indikator yang umum digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA menjadi indikator yang sangat relevan karena memberikan gambaran efisiensi pengelolaan aset, yang tentunya sangat penting dalam industri perbankan yang padat modal. Secara teoritis, penerapan GCG yang baik diyakini mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan tata kelola yang kuat, perusahaan akan lebih mampu membuat keputusan yang strategis dan menghindari risiko yang dapat merugikan secara finansial.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur melalui Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), dan Komite Audit (X3) dapat memengaruhi Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur melalui indikator Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021-2023.

2. Kajian Teori

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja ini menunjukkan hasil yang dicapai oleh manajemen dalam menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan, khususnya dalam merealisasikan tujuan-tujuan keuangan yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Sifa dkk., 2023). Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kesehatan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penilaian ini berfungsi sebagai tolak ukur yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan keuntungan, dan memenuhi kewajiban keuangannya.

Indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini menjadi alat penting bagi manajemen dalam menilai seberapa efektif dan efisien pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin optimal pemanfaatan aset perusahaan, yang berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dengan jumlah aset yang sama (Maya, 2021). Kinerja keuangan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG)

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta berbagai pihak berkepentingan lainnya, baik dari dalam maupun luar perusahaan, yang terkait dengan hak dan kewajiban masing-masing. Dengan kata lain, *corporate governance* merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan jalannya perusahaan (U Fadilla, 2020). Menurut Sulistyanto (2014) dalam Meilani & Endang (2024) secara definitif *Good Corporate Governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*-nya.

Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) (2021) menjelaskan *Corporate Governance* Merupakan suatu struktur dan mekanisme yang diterapkan untuk membimbing serta mengelola kegiatan bisnis dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dan memastikan akuntabilitas korporasi. Tujuan utamanya adalah menciptakan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham secara berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Dalam Pedoman Umum Governansi Korporat ini yang dimaksud sebagai korporasi adalah suatu badan hukum yang dibentuk berdasarkan Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut menetapkan struktur governansi korporat yang meliputi tiga organ dari korporasi, yaitu: organ kepemilikan, organ pengelolaan dan organ pengawasan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memegang peran krusial dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan memberikan arahan dan pengawasan terhadap jalannya pengelolaan perusahaan. Peran ini bertujuan agar operasional perusahaan berlangsung dengan cara yang sehat, etis, dan penuh tanggung jawab. Perusahaan yang dikelola secara etis dan bertanggung jawab memiliki potensi besar untuk menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi para pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya (Akram, 2023). Dalam penelitian ini, Dewan Komisaris diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan, sebagai indikator untuk menilai sejauh mana efektivitas fungsi pengawasan dapat dijalankan dalam struktur tata kelola perusahaan.

Dewan Direksi

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional sehari-hari dalam kepengurusan perusahaan. Tugas utama direksi adalah mengelola perusahaan demi mencapai tujuan dan menjaga kepentingannya. Selain itu, direksi juga berperan sebagai perwakilan perusahaan, baik di lingkungan internal maupun eksternal. Dewan Direksi memiliki wewenang yang signifikan dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan. Tugas Dewan Direksi meliputi penetapan arah kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, baik untuk kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang. Meskipun tidak ada kewajiban bahwa perusahaan non-publik harus memiliki Dewan Direksi, pada umumnya perusahaan tersebut memilikinya. Hal ini disebabkan dengan adanya pemahaman bahwa kehadiran Dewan Direksi dapat menjadi pihak yang bertanggung jawab untuk kemajuan perusahaan (Agnes, 2023).

Komite Audit

Komite Audit merupakan badan khusus yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dengan tujuan memfasilitasi pelaksanaan tanggung jawab dan fungsi yang dipercayakan kepada Dewan Komisaris. Tanggung jawab utama Komite Audit meliputi peningkatan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang efektif, pembentukan kerangka kerja pengendalian internal yang kuat, peningkatan kualitas transparansi keuangan dan pelaporan, serta penilaian ruang lingkup, ketepatan, independensi, dan objektivitas auditor eksternal (Theresia, 2023).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka dengan tujuan untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan di situs resmi BEI (www.idx.go.id). Total populasi berjumlah 47 perusahaan perbankan. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang di dasarkan pada kriteria tertentu agar diperoleh data yang relevan dan refresentatif. Kriteria pemilihan sampel diuraikan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap pada tahun tersebut.
3. Perusahaan yang menyediakan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 16 perusahaan, kemudian dikalikan 3 tahun periode 2021-2023, sehingga jumlah sampel akhir pada penelitian ini adalah 48 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Teknik analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis linear berganda yang digunakan untuk memaparkan hubungan yang terikat dalam suatu keadaan. Dalam pengujian hipotesis Uji parsial (T) digunakan untuk melihat setiap variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dan uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih sesuai standar yang telah ditentukan serta kelengkapan data, maka dari total populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terpilih dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA BANK
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
3	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
4	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
5	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
6	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
7	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
8	BMAS	Bank Maspion Indoneisa Tbk
9	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
10	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
11	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
12	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
13	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
14	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
16	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Dalam penelitian ini selanjutnya dewan komisaris dijadikan sebagai variabel independen (X1). Dewan komisaris memiliki peran penting dalam mengawasi dan memantau kebijakan yang dijalankan oleh direksi agar sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan. Ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah anggotanya. Semakin banyak anggota dewan komisaris, maka semakin besar pula kapasitas pengawasan yang dapat dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data mengenai dewan komisaris diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Dewan Komisaris

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2021	2022	2023	
1	BABP	3	4	4	3.67
2	BACA	3	2	3	2.67
3	BBKP	8	8	8	8.00
4	BBSI	3	3	3	3.00
5	BBYB	4	4	3	3.67
6	BCIC	5	4	4	4.33
7	BEKS	3	3	3	3.00
8	BMAS	2	5	5	4.00
9	BSWD	4	4	3	3.67
10	DNAR	3	3	3	3.00
11	INPC	5	5	5	5.00
12	MAYA	3	3	3	3.00
13	MCOR	4	4	4	4.00
14	NOBU	3	3	3	3.00
15	PNBN	6	6	6	6.00

16	PNBS	3	3	3	3.00
Rata-rata		3.88	4.00	3.94	3.94

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah) 2025

Dalam penelitian ini, dewan direksi digunakan sebagai variabel independen (X2). Dewan direksi memiliki peran utama dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan strategis untuk mencapai tujuan perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggotanya, yang mencerminkan kapasitas pengelolaan dan pengambilan keputusan. Semakin banyak anggota dewan direksi, diharapkan semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Data ukuran dewan direksi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Dewan Direksi

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2021	2022	2023	
1	BABP	6	5	5	5.33
2	BACA	4	6	5	5.00
3	BBKP	10	9	9	9.33
4	BBSI	3	3	3	3.00
5	BBYB	4	4	4	4.00
6	BCIC	7	7	7	7.00
7	BEKS	4	2	4	3.33
8	BMAS	4	5	5	4.67
9	BSWD	4	5	5	4.67
10	DNAR	5	5	5	5.00
11	INPC	7	6	5	6.00
12	MAYA	6	7	7	6.67
13	MCOR	6	6	6	6.00
14	NOBU	4	4	4	4.00
15	PNBN	10	10	9	9.67
16	PNBS	4	4	4	4.00
Rata-rata		5.50	5.50	5.44	5.48

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah) 2025

Dalam penelitian ini, komite audit digunakan sebagai variabel independen (X3). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan berperan secara profesional dan independen dalam membantu pengawasan terhadap pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap peraturan. Ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah anggotanya, yang mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap sistem keuangan dan operasional perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit, diharapkan semakin optimal pengawasan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Berikut merupakan data tabel komite audit:

Tabel 4.4 Data Komite Audit

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2021	2022	2023	
1	BABP	4	4	4	4.00
2	BACA	3	3	3	3.00
3	BBKP	7	5	5	5.67
4	BBSI	3	3	5	3.67
5	BBYB	3	3	3	3.00

6	BCIC	3	3	3	3.00
7	BEKS	5	3	3	3.67
8	BMAS	3	3	5	3.67
9	BSWD	2	3	3	2.67
10	DNAR	4	4	4	4.00
11	INPC	3	3	3	3.00
12	MAYA	3	3	3	3.00
13	MCOR	2	2	1	1.67
14	NOBU	5	5	5	5.00
15	PNBN	7	5	5	5.67
16	PNBS	3	3	3	3.00
Rata-rata		3.75	3.44	3.63	3.60

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah) 2025

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kinerja keuangan, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan hasil perhitungan ROA untuk masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023:

Tabel 4.5 Data Return on Assets (ROA)

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2021	2022	2023	
1	BABP	0.09	0.31	0.43	0.28
2	BACA	0.16	0.16	0.68	0.33
3	BBKP	(3.46)	(5.59)	(7.18)	(5.41)
4	BBSI	2.65	2.26	3.64	2.85
5	BBYB	(8.70)	(4.01)	(3.15)	(5.29)
6	BCIC	(2.09)	0.26	0.07	(0.59)
7	BEKS	(3.00)	(3.31)	0.39	(1.97)
8	BMAS	0.56	0.77	0.32	0.55
9	BSWD	(1.04)	0.27	0.80	0.01
10	DNAR	0.23	0.13	0.26	0.21
11	INPC	0.64	0.21	0.56	0.47
12	MAYA	0.04	0.02	0.02	0.03
13	MCOR	0.30	0.54	0.87	0.57
14	NOBU	0.31	0.47	0.53	0.44
15	PNBN	0.89	1.54	1.35	1.26
16	PNBS	(5.65)	1.69	1.41	(0.85)
Rata-rata		(1.13)	(0.27)	0.06	(0.44)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah) 2025

Hasil Pengolahan Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1 Dewan Komisaris	48	2	8	3.94	1.435
X2 Dewan Direksi	48	2	10	5.48	1.946
X3 Komite Audit	48	1	7	3.60	1.198
Y ROA	48	-8.70	3.64	-.4448	2.46205
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Diolah SPSS 2025

Berdasarkan hasil analisis dari statistik deksriptif yang telah disajikan pada tabel 4.6 tersebut terlihat bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam menganalisis setiap variabel adalah 48 sampel. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris pada perusahaan sampel berkisar antara 2 hingga 8 orang, dengan rata-rata sebesar 3,94. Nilai ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengatur jumlah minimal 3 orang. Standar deviasi sebesar 1,435 menunjukkan adanya variasi antar perusahaan, namun penyebarannya tergolong homogen. Untuk dewan direksi, jumlahnya bervariasi antara 2 hingga 10 orang, dengan rata-rata 5,48. Ketentuan BI menyebutkan minimal 3 anggota direksi. Standar deviasi sebesar 1,946 mencerminkan adanya variasi ukuran dewan direksi antar perusahaan yang cukup tinggi. Sementara itu, jumlah anggota komite audit berkisar antara 1 hingga 7 orang, dengan rata-rata sebesar 3,22. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan OJK, yaitu minimal 3 anggota komite audit. Nilai standar deviasi sebesar 1,198 menunjukkan variasi antar perusahaan tidak terlalu besar. Untuk kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA), diperoleh rata-rata sebesar -0,4448, yang mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan dalam sampel mengalami kerugian rata-rata 44,48% terhadap total asetnya. Standar deviasi ROA sebesar 2,46205 lebih tinggi daripada nilai rata-rata, yang menunjukkan adanya variasi nilai ROA yang cukup besar antar perusahaan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, dengan hasil uji dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test**

		Unstandardize d Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21484971
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.060
	Negative	-.110
Test Statistik		.110
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.191

Sumber: Diolah SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (5%). Dari hasil pengujian, diketahui bahwa seluruh variabel yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ditunjukkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,191 (19%), yang berarti data telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan dapat

dilanjutkan ke tahap analisis statistik selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelatif yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Penulis melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistiks	
		Tolerance	VIF
1	X1 Dewan Komisaris	.399	2.505
	X2 Dewan Direksi	.421	2.378
	X3 Komite Audit	.771	1.297

Coefficients^a

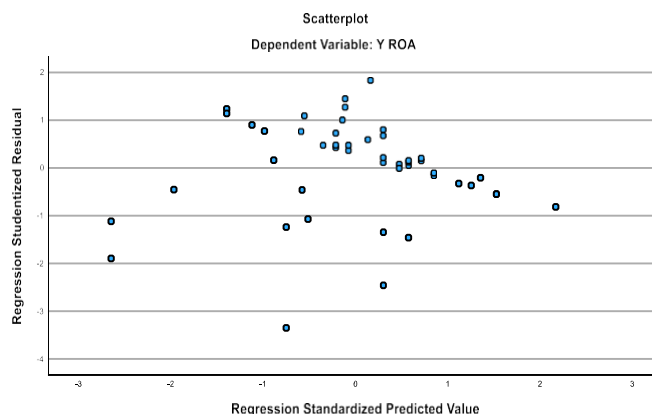
a. Dependent Variable: Y ROA

Sumber: Diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diinterpretasikan bahwa pada bagian *tolerance* untuk variabel Dewan Komisaris (X1) sebesar 0,399, Dewan Direksi (X2) sebesar 0,421 dan Komite Audit (X3) sebesar 0,771, yang mana semua hasil tersebut > 0.1. Sedangkan, nilai VIF untuk variabel Dewan Komisaris (X1) sebesar 2,505, Dewan Direksi (X2) sebesar 2.378 dan Komite Audit (X3) sebesar 1.297, dan semua hasil tersebut < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji multikolinearitas tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heterokedastisitas, atau dengan kata lain residual memiliki varians yang konstan (homokedastisitas).



Sumber: Diolah SPSS 2025

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Scatterplot. Berdasarkan hasil scatterplot, diketahui bahwa titik-titik residual tersebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga model dianggap memenuhi salah satu asumsi klasik regresi dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance (yang diukur melalui Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.080	1.211		.892	.377
X1 Dewan Komisaris	-1.132	.368	-.660	-3.073	.004
X2 Dewan Direksi	.439	.265	.347	1.658	.104
X3 Komite Audit	.146	.317	.071	.461	.647

Sumber: Diolah SPSS 2025

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh:

$$Y = 1,080 - 1,132X_1 + 0,439X_2 + 0,146X_3 + \varepsilon$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta (1,080): Jika seluruh variabel independen (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit) bernilai nol, maka ROA perusahaan diperkirakan sebesar 1,080.
2. Dewan Komisaris (X_1): Koefisien regresi sebesar -1,132, dengan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap penambahan satu anggota dewan komisaris (dengan asumsi variabel lain konstan), akan menurunkan ROA sebesar 1,132 poin.
3. Dewan Direksi (X_2): Koefisien regresi sebesar 0,439, namun nilai signifikansi 0,104 ($> 0,05$). Artinya,
 - a. Dewan Direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
4. Komite Audit (X_3): Koefisien regresi sebesar 0,146 dengan signifikansi 0,647 ($> 0,05$). Ini berarti bahwa Komite Audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun arah pengaruhnya positif.

Kesimpulannya dari ketiga variabel independent hanya Dewan Komisaris yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, namun arah pengaruhnya negative, dewan Direksi dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam model ini. Model regresi ini memberikan wawasan bahwa struktur tata kelola yang lebih besar tidak selalu menjamin peningkatan kinerja keuangan, dan efektivitas peran masing-masing organ GCG perlu ditinjau lebih dalam.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit) dalam menjelaskan variabel dependen (*Return on Asset/ROA*). Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi penelitian ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.136	2.28911

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

a. Predictors: (Constant), X3 Komite Audit, X2 Dewan Direksi, X1 Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Y ROA

Sumber: Diolah SPSS 2025

Apabila dilihat dari nilai Adjusted R Square yang besarnya 0,136 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Return on Assets (ROA) sebesar 13,6% artinya dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit memiliki proporsi pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) sebesar 13,6% sedangkan sebagian besar sisanya yaitu 86,4%

dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

5. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian model regresi secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yang membentuk model regresi memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel dependen jika di uji secara sendiri-sendiri.

Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.080	1.211		.892	.377
X1 Dewan Komisaris	-1.132	.368	-.660	-3.073	.004
X2 Dewan Direksi	.439	.265	.347	1.658	.104
X3 Komite Audit	.146	.317	.071	.461	.647

Sumber: Diolah SPSS 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Namun, arah hubungannya negatif, artinya semakin besar peran Dewan Komisaris, justru ROA cenderung menurun. Hal ini bisa disebabkan oleh pengawasan yang kurang efektif atau adanya konflik kepentingan dalam struktur Dewan Komisaris.

Dewan Direksi menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikansi $0,104 > 0,05$. Walaupun arah hubungannya positif, hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik, peran Dewan Direksi belum cukup kuat dalam memengaruhi ROA. Hal ini bisa disebabkan oleh keputusan yang kurang strategis atau pengaruh faktor eksternal yang lebih dominan.

Komite Audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi $0,647 > 0,05$. Artinya, keberadaan Komite Audit belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan. Kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya efektivitas dan independensi dalam menjalankan fungsi pengawasan, atau ROA lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengawasan mereka.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.338	3	18.113	3.457	.024 ^b
	Residual	230.561	44	5.240		
	Total	284.899	47			

c. Dependent Variable: Y ROA

d. Predictors: (Constant), X3 Komite Audit, X2 Dewan Direksi, X1 Dewan Komisaris

Sumber: Diolah SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,457$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 2,82$, dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Ini berarti secara simultan, ketiga variabel independen (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan kata lain, meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun jika digabungkan, ketiganya tetap berkontribusi penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung teori Corporate Governance, yang menekankan bahwa kolaborasi antar elemen tata kelola – seperti pengawasan dan audit – sangat penting dalam menjaga kinerja manajerial dan menciptakan nilai bagi perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

Pengaruh secara parsial Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset/ROA*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan arah negatif. Nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, dan $t_{hitung} = -3,073 < -t_{tabel} = -2,015$. Artinya, semakin besar keterlibatan Dewan Komisaris justru cenderung menurunkan kinerja keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh fungsi pengawasan yang tidak efektif, kurangnya kompetensi anggota dewan maupun potensi konflik kepentingan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Agassi & Eni (2021), namun berbeda dengan Stefanie &

Gregorius (2022) yang menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan dari Dewan Komisaris Independen. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan signifikansi $0,104 > 0,05$, dan $t_{hitung} = 1,658 < t_{tabel} = 2,015$. Meskipun arah hubungan positif, namun tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya peran strategis direksi dalam pengambilan keputusan serta faktor eksternal yang lebih dominan memengaruhi kinerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maya (2021) yang juga menemukan bahwa Dewan Direksi tidak signifikan terhadap ROA pada

perusahaan perbankan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi $0,647 > 0,05$, dan $t_{hitung} = 0,461 < t_{tabel} = 2,015$. Ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin efektivitas pengawasan dan peran komite audit dalam mendorong kinerja belum optimal. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hastini & Rifqi (2024) pada sektor perbankan syariah.

Pengaruh secara simultan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset/ROA*)

Berdasarkan hasil analisis dari uji ANOVA diperoleh $F_{hitung} = 3,457 > F_{tabel} = 2,82$ dan nilai Signifikansi = $0,024 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, meskipun tidak semua berpengaruh secara parsial, secara bersama-sama mereka tetap membentuk sistem Good Corporate Governance yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian Maya (2021) yang juga menyatakan bahwa dewan komisaris, direksi, dan komite audit secara bersama memengaruhi ROA. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,136 menunjukkan bahwa kontribusi ketiga variabel terhadap ROA adalah 13,6%, sedangkan 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021 sampai dengan 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, hanya variabel Dewan Komisaris yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan arah hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan peran atau jumlah Dewan Komisaris justru akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan, yang mungkin disebabkan oleh ketidakefektifan fungsi pengawasan atau konflik kepentingan internal.
2. Variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Dewan Direksi merupakan pelaksana utama dalam pengambilan keputusan operasional, perannya belum memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap peningkatan ROA.
3. Variabel Komite Audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Hal ini menandakan bahwa fungsi pengawasan keuangan yang seharusnya dijalankan oleh Komite Audit belum berjalan secara optimal atau belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Secara simultan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan secara keseluruhan memiliki peranan penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dari ROA.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas Dewan Komisaris. Meskipun secara teori berfungsi sebagai pengawas, peran tersebut harus dilaksanakan secara aktif dan objektif. Diperlukan pelatihan dan peningkatan kualitas anggota komisaris, bukan hanya dari segi jumlah.
2. Bagi Dewan Direksi dan Komite Audit, meskipun tidak berpengaruh signifikan secara statistik, tetap diharapkan agar peran keduanya dioptimalkan. Dewan Direksi harus mampu merancang dan mengeksekusi strategi bisnis yang tepat sasaran, sedangkan Komite Audit perlu meningkatkan independensi dan kualitas audit internal guna mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan.
3. Bagi investor dan para pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi struktur tata kelola perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, karena kualitas dan efektivitas pengawasan internal terbukti berkontribusi terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperluas sektor industri yang diteliti agar hasil penelitian bisa lebih mewakili kondisi perusahaan secara lebih luas. Selain itu penggunaan indikator kinerja keuangan lain seperti ROE, NPM atau Tobin's Q dapat memberikan perspektif yang lebih luas terkait pengaruh tata kelola perusahaan.

6. Ucapan Terimakasih

Allhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberi saya kekuatan dan kelancaran serta membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam terselenggaranya kegiatan riset ilmiah ini, khususnya dalam bidang manajemen dan akuntansi. Dukungan dari para dosen, pembimbing, rekan-rekan mahasiswa, keluarga serta pihak-pihak terkait lainnya telah menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini. Semoga hasil riset ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik tata kelola dan kinerja keuangan di dunia perbankan.

7. Referensi

- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Hantono, Prihastiwi, D.A., Akram, Theres, A., Widyastuti, T.D., Wahyuningsih, Rosaria, D., Ningsih, W., Nurlaela, L., Murti, G.T., Rosmalina, A., Lestariningsih, M., Dano, D., Anggrayni, L., Hidayatullah, Ungkari, M.D. 2023. *Manajemen Perusahaan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sari, M. 2021. *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance* (Mei 2021). Medan: Umsupress.
- Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021 Oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).
- Widiagiri, E.R. 2024. *Korupsi Kredit Bank BUMN Rp4,6 Miliar, 3 Pegawai dan 1 Nasabah Ditetapkan Tersangka Kejari Tasikmalaya*. <https://garut.pikiran-rakyat.com>. Diakses pada 23 November 2024.
- Awaliah, S.N., Sugiarto, Fathurokhman, A. 2023. *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi* (Desember 2023). Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS), Vol 2, No. 2, Hal. 38-51.
- Fadilla, U. 2020. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2016-2018*. Penelitian Ilmiah. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Neng Reni Sulastri, & Rola Manjaleni. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 1011-1021.

- Tjua, S.M. & Masdjojo, G.N. 2022. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2021*. Fir Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5, No. 2, Hal. 1147-1158.
- Rahardjo, A.P. & Wuryani, E. 2021. *Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Konstitusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018* (September 2021). AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa. Vol. 10, No. 1.
- Putri, H.B. & Muhammad, R. 2024. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah. Vol. 6, No. 2, Hal. 206-218.
- Purwanti, M. & Rahayu, E.P. 2021. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Transparan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018*. STAR – Study & Accounting Research. Vol. 18, No. 1, Hal. 24-32.
- Suprianti, R.R., Herawati, T., & Rudiana. 2024. *Pengaruh Tata kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Aviodance) Dengan Di Moderasi Oleh Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*. FRIMA: Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi. No. 7, Hal 39-49.
- Purwanti, M. & Ekani, I.O. 2024. *Pengaruh Good Corporate Governace dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN Tahun 2020-2022*. STAR – Study & Accounting Research. Vol. XXI, No. 2, Hal. 51-62.